

AJARAN PERPULUHAN MENURUT ALKITAB

Sampitmo Habeahan¹, Universitas Negeri Medan,
sampitmohabeahan@unimed.ac.id
Helen Zalukhu², Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Medan

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yang mencoba menggali bagaimana sebenarnya ajaran perpuluhan menurut alkitab. Penulis mencoba mengangkat topic ini karena banyaknya pendapat-pendapat tentang ajaran perpuluhan ini di Antara para teolog-teolog Kristen, dan juga di antara denominasi-denominasi gereja. Maka penulis mencoba mengkajinya tanpa menyinggung atau mengaitkan dengan denominasi gereja tertentu.

Penulis menyimpulkan bahwa ajaran perpuluhan adalah ajaran yang alkitabiah yang wajib dipraktikkan. Para jemaat wajib memberikan perpuluhan ke gereja tempat dia berbakti.

Kata kunci: Ajaran perpuluhan, alkitab

ABSTRACT

This research is a literature study, which tries to explore how tithing actually is according to the Bible. The author tries to raise this topic because there are many opinions about this tithe teaching among Christian theologians, and also among church denominations. So the author tries to study it without hurting or associating it with certain church denominations.

The author concludes that tithing is a biblical teaching that must be practiced. The congregation is obliged to give tithe to the church where he serves.

Keywords: The teaching of tithing, the Bible

PENDAHULUAN

Berbicara tentang persembahan perpuluhan maka di kalangan orang kristen muncul pandangan yang berbeda-beda. Pandangan tersebut antara lain : Pertama, kita tidak perlu memberikan persembahan perpuluhan karena itu dalam perjanjian lama dan ditujukan kepada orang Israel. Kedua : Perpuluhan adalah tanggung jawab orang-orang kristen yang kaya saja,. Ketiga: perpuluhan sudah kita berikan dengan cara dimana kita telah mempersembahkan uang ketika kita beribadah. Dan pandangan yang keempat adalah bahwa persepuluhan wajib kita berikan kepada Tuhan dalam hal ini orang-orang percaya. Disatu sisi ada orang kristen yang mengatakan bahwa perpuluhan tidak perlu diberikan karena perpuluhan berasal dari hukum taurat, jadi otomatis tidak ada lagi tuntutan untuk memberikan perpuluhan. Namun ada juga orang kristen yang berkata untuk apa kita memberi perpuluhan karena lebih dari sepuluh persen sudah kita beri kepada Tuhan. Bahkan telah memberi sampai lebih lima puluh persen. Namun bagi gereja jemaat injili apalagi aliran pantekosta tidak ada persoalan untuk memberi persembahan perpuluhan. Artinya tidak menjadi problema dan tidak perlu dibahas lagi.

Dengan adanya empat pandangan diatas maka ada dua sikap gereja dalam menanggapi persembahan perpuluhan. Pertama: ada gereja yang mengajarkan perpuluhan dan persepuluhannya, anggota jemaat wajib memberikan perpuluhannya. Kedua: ada gereja tidak mengajarkan tentang persepuluhan sehingga anggota jemaat tidak memberikan persepuluhannya kepada Tuhan. Maka dengan adanya masalah di atas timbullah pertanyaan bagaimanakah ajaran Alkitab tentang persepuluhan.

Dari uraian di atas maka timbul pertanyaan:

1. Apakah teologia persembahan persepuluhan ditemukan di dalam Alkitab?
2. Apakah konsep persepuluhan menurut Alkitab ?
3. Apakah konsep perpuluhan harus dilakukan oleh Gereja ?
4. Apakah konsep perpuluhan merupakan bagian dari hukum taurat?
5. Apakah perpuluhan sesuatu yang mutlak?
6. Apakah akibat memberi perpuluhan?
7. Apakah akibat tidak memberi perpuluhan?

Dengan singkat, pertanyaannya adalah: Sejauh manakah Alkitab menyatakan tentang konsep persembahan persepuluhan?, dan Bagaimana arahan Alkitab tentang persembahan persepuluhan?

Dari pertanyaan-pertanyaan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat apa kata Alkitab tentang persembahan persepuluhan
2. Untuk mengetahui apakah perpuluhan merupakan kewajiban orang kristen
3. Mengetahui akibat tidak memberi perpuluhan
4. Untuk mengetahui akibat memberi perpuluhan
5. Untuk melihat alokasi perpuluhan.

Dengan demikian penerlitan ini dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan informasi kepada gereja tentang konsep perpuluhan yang benar
2. Menjadi pegangan bagi orang-orang kristen tentang persembahan perpuluhan
3. Sebagai bahan masukan terhadap gereja tentang persembahan perpuluhan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dipakai dalam tulisan ini adalah metode deskriptif dan induktif. Metode deskriptif adalah bersifat menjelaskan, menuturkan masalah apa adanya dengan efiden (fakta dan pandangan-pandangan atau pendapat) yang memadai. Metode ini dioperasionalkan dengan mengandalkan literatur (kepastakaan teologia dan non teologia)

Sedangkan yang dimaksud dengan metode induktif adalah : pendekatan yang memakai metode induktif merupakan cara mempelajari alkitab yang paling dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya karena metode ini merupakan kesimpulan dari apa yang dikatakan Allah sendiri di dalam Alkitab. Selanjutnya kebenaran-kebanaran yang ditemukan dalam Alkitab tentang persembahan persepuluhan akan disimpulkan

Penelitian ini juga merupakan studi kepustakaan. Dengan kata lain penelitian ini dalakukan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, terutama dari Alkitab, sehingga dapat diambilkesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Defenisi Perpuluhan

Dalam bahasa Ibrani perpuluhan adalah maaser, sedangkan dalam bahasa Yunani adalah dekate. Dua kata di atas kalau diartikan secara harafiah adalah sepersepuluh. Bagaimana cara menghitung sepersepuluh tersebut? Sebagai contoh seorang tukang jualan hasil jualannya Rp. 1.000.000 setelah diadakan perhitungan biaya-biaya lain misalnya (modal, gaji dan transportasi) maka jumlah keuntungan bersih sebanyak Rp. 100.000,- maka jumlah perpuluhan yang harus diberikan kepada Tuhan sebanyak Rp. 10.000 atau sepersepuluh dari Rp. 100.000,-

Kalau dia sebagai seorang pegawai dengan penghasilan atau gaji dalam sebulan Rp. 10.000.000 maka jumlah sepersepuluh dari Rp. 10.000.000 adalah Rp. 1.000.000. maka perpuluhan yang harus diberikan kepada Tuhan adalah bersih Rp. 1.000.000,- Larry Burkett mengatakan: "Pesepuluhan adalah suatu kesaksian secara eksternal dan material mengenai kepemilikan Allah atas hal-hal materi dan rohani dalam kehidupan kita".

Latar Belakang Persepuluhan

Sebagaimana telah disinggung dalam permasalahan bahwa muncul polemik tentang persembahan persepuluhan. Ada yang setuju ada yang tidak setuju. Bagi mereka yang setuju tidak menjadi problema tapi bagi mereka yang tidak setuju maka akan menjadi problema besar dan cenderung membenarkan diri. Namun untuk mengatasi persoalan di atas perlu ditinjau semacam latar belakang persembahan persepuluhan. Kata *maaser* muncul pertama kali dalam kitab Kejadian dan menurut Larry Burkett bahwa kata ini didapati dalam perjanjian lama sebanyak 28 kali. "Melkisedek, Raja Salem, membawa roti dan anggur; ia seorang imam Allah yang maha tinggi. Lalu Ia memberkati Abram, katanya : "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah yang maha tinggi, pencipta langit dan bumi, dan terpujilah Allah yang maha tinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu. Lalu Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya"

Dari ayat di atas jelas sekali bahwa persepuluhan terhisap kepada Imamat Melkisedek dan perjanjian Abraham. Jadi Alkitab berkata bahwa Abraham mulai memberikan persembahan persepuluhan dari semua harta kekayaannya terhadap Melkisedek. Selanjutnya Yakub memberi Nazar bentuk dalam persepuluhan atas berkat-berkat Tuhan dan termasuk pemeliharaan Tuhan terhadapnya. "Dan batu yang kudirikan sebagai tubuh ini akan menjadi rumah Allah. Dari segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku akan selalu kupersembahkan sepersepuluh kepadaMu"

Kemudian berkata Yakub; Ya Allah nenekku Abraham dan Allah ayahku Ishak, ya Tuhan, yang telah berfirman kepadaku : pulanglah ke negerimu serta kepada sanak saudaramu dan aku akan berbuat baik kepadamu - sekali-sekali aku tidak layak untuk menerima segala kasih dan kesetiaan yang engkau tunjukkan kepada hambaMu ini, sebab aku membawa hanya tongkatku ini waktu aku menyeberangi sungai Jordan ini, tetapi sekarang sudah menjadi dua pasukan. Selanjutnya orang-orang Israel sangat setia dalam memberikan perpuluhan.

Perpuluhan ini adalah perpuluhan dari hasil tanah mereka "Demikian juga segala persembahan persepuluhan dari tanah, baik dari hasil benih di tanah maupun dari buah pohon-pohonan, adalah milik Tuhan itulah persembahan kudus bagi Tuhan". Harusnya engkau benar-benar mempersembahkan sepersepuluh dari seluruh hasil benih yang tumbuh diladangmu tahun demi tahun. Dibawah ini ada chart tentang latar belakang persembahan perpuluhan:

Perjanjian Abraham terhadap Melkisedek
(Kejadian 19: 18-20)



Yakub memberi persepuluhan
(Kejadian 28:22)



Israel
(Imamat 27:30, Ulangan 14:22)



Gereja

Dalam Perjanjian baru kata dekate ditemukan sebanyak dua kali. Dalam Matius 23: 23 dan Ibrani 7 "Celakalah kamu, hai ahli-ahli taurat dan orang-orang parisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belaskasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan".

Memberi Kepada Allah

Mengapa kita harus memberi kepada Allah ? Apakah karena Allah kekurangan? Allah tidak pernah kekurangan ! Alasan mengapa kita memberi kepada Allah adalah berhubungan dengan posisi kita siapa dihadapan Allah. Kita harus ingat bahwa segala sesuatu adalah milik kepunyaan Allah dan kita sebagai manusia hanyalah pengelola yang baik. Manakala kita menganggap apa yang kita pegang adalah punya kita sendiri maka cara pandang kita sesungguhnya telah keliru. Allah bukan pembantu kita tapi kita hanyalah sebagai hamba-hamba Allah yang harus dengan rela melakukan segala kehendakNya. Allah adalah pemimpin kita. Itulah sebabnya kita harus memberi kepada Allah. KepunyaanKu-lah perak dan kepunyaanKu-lah emas, demikianlah firman Allah semesta alam.

Beberapa motivasi memberi yang baik adalah karena memberi sebagai komitmen rohani, sebagai ucapan syukur, karena memang karunianya dan memberi dengan suatu keyakinan dan suka rela. Tetapi ada juga motivasi yang salah dalam memberi menyuap Allah, memberi karena takut dan memberi agar orang lain kagum terhadap kita. Jemaat mula-mula kita melihat, bahwa mereka senang untuk memberi. Namun suatu contoh yang sangat menarik dalam memberi adalah orang-

orang yang ada di Makedonia. "Sebab Makedonia dan Akhaya telah mengambil keputusan untuk menyumbangkan sesuatu kepada orang-orang miskin diantara orang-orang kudus di Jerusalem keputusan itu memang telah mereka ambil, tetapi itu adalah kewajiban mereka. Sebab, jika bangsa-bangsa lain telah beroleh bagian dalam harta rohani orang Jahudi, maka wajiblah juga bangsa- bangsa lain itu melayani orang Jahudi dengan harta duniawi mereka"

Injil Yesus Kristus telah diterima oleh orang-orang Makedonia, sebagai balasannya merekapun memberi kepada orang-orang miskin. Ini adalah sebagai bukti kasih mereka atau sebagai ucapan syukur. Mereka telah memberi dengan sukarela dan sukacita. "Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka. Dengan kerelaan sendiri mereka meminta dan mendesak kepada kami, supaya mereka juga beroleh kasih karunia untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus.

Pesembahan Dalam Alkitab

Konsep yang keliru selama ini bagi orang-orang kristen adalah dimana ada anggapan bahwa apa yang dimilikinya telah diklaim menjadi milik mutlak. Pada hal konsep yang benar adalah bahwa manusia adalah sebagai pengelola harta bendawi. Tuhan sebagai pencipta memiliki kuasa mutlak terhadap kepemilikan kita "Sebab punya-Kulah segala binatang hutan, dan beribu-ribu hewan di gunung. Aku kenal segala burung di udara, dan apa yang bergerak di padang adalah dalam kuasaku. Jika Aku lapar, tidak usah Ku katakan kepadamu, sebab punya-Kulah dunia dan segala isinya"

Nats tersebut diatas memberikan gambaran bahwa Tuhanlah yang berhak atas apa yang telah diciptakanNya. Tanah, tumbuhan, hewan, uang, tenaga waktu dan skill yang dipunyai manusia adalah hak Tuhan semata- mata. Di dalam Alkitab kita dapat menemukan bentuk-bentuk korban persembahan, diantaranya adalah:

1. Korban sajian (Imamat 2/1 - 16)
2. Korban keselamatan (Imamat 3/1 - 17)
3. Korban penghapusan dosa (Imamat 4/1 - 5, 11)
4. Korban penebus salah (Imamat 5: 14 - 6/7)
5. Korban bakaran (Imamat 6/8 - 13)
6. Persembahan perpuluhan (Kejadian 14/2)

Kewajiban Memberi Perpuluhan

Apakah wajib memberi persepuluhan? Hal ini sangat menarik untuk dibahas secara tuntas. Didalam Alkitab memang persepuluhan disebutkan. Hukum bagi orang yang tidak memberi persepuluhan memang tidak ada akan tetapi konsekuensi yang ada "Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu kedalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumahku dan ujilah aku, firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan".

Dari firman di atas sebenarnya memberikan persepuluhan merupakan kewajiban bagi setiap orang percaya. Hal ini dikatakan dengan “bawa”. “Bawa” adalah perintah Tuhan kepada umatnya. Lalu dalam ayat 8 dikatakan bahwa setiap orang yang tidak memberikan persepuluhan maka dinyatakan sebagai penipu Allah. Menipu Allah tidak cocok dilakukan oleh manusia sebenarnya. "Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu aku. Tetapi kamu berkata: Dengan cara bagaimana kami menipu Engkau? mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus".

Alasan lain mengapa memberi persepuluhan merupakan kewajiban orang-orang percaya adalah karena :

1. Persepuluhan adalah milik Tuhan (bilangan 18: 24)
2. Supaya ada makanan dirumah Tuhan (Maleakhi 3: 10)
3. Supaya umat Tuhan diberkati (Maleakhi 3: 10)
4. Agar gereja sempurna (Ibrani 7)

Kewajiban persepuluhan bukanlah karena kita berada di dalam hukum taurat namun karena kita berada dalam anugerah. Namun harus diketahui bahwa pemberian tentang persepuluhan adalah masalah iman. Abraham adalah bapa dari orang-orang beriman, oleh karena itu sesama orang-orang beriman harus melihat teladan Abraham dalam memberikan persembahan persepuluhan. Boleh dikatakan bahwa memberi persepuluhan adalah wujud dari iman. Sebenarnya orang yang tidak mau memberikan persepuluhan adalah orang yang kurang imannya dan takut mempercayakan kehidupannya kepada Tuhan. Jadi orang yang setia memberi persepuluhan adalah orang yang beriman.

Memberikan persepuluhan tidak ditentukan atau dikondisikan oleh situasi, keadaan dan perasaan. Baik atau tidak baik keadannya harus memberikan persepuluhan. Perasaan senang dan tidak senang tidak mempengaruhi komitmen untuk memberikan persepuluhan. Cukup dan tidak cukup uang harus memberikan persepuluhan. Sebab memberikan persepuluhan adalah perintah. Memberi persepuluhan berarti menghormati Tuhan dan melaksanakan hukumnya.

Dosa

Apakah dosa jika tidak memberikan persembahan persepuluhan? Ya, jawabnya jelas dosa. Mengapa dikatakan dosa? Sebab tidak melakukan firman Allah. Lebih rinci dikatakan bahwa setiap orang yang tidak memberikan persepuluhan adalah pencuri. Dalam ayat 6-9 orang-orang Israel dikatakan sebagai orang yang menyimpang dari ketetapan Tuhan dan tidak memeliharanya, orang yang menipu Allah sehingga mereka telah kena kutuk. Penipuan ini adalah dalam bentuk tidak memberi persembahan persepuluhan. (Nehemia 13: 10; Imamat 27: 30; Ulangan 14:22)

Mereka telah merampas Allah dengan tidak memberi persembahan persepuluhan. Itulah sebabnya dikatakan bahwa mereka sekalian sudah berbuat dosa karena tidak mentaati Firman Allah dan karena Tuhan sebenarnya sudah

menentukan bahwa orang Israel harus mempersembahkan sepersepuluh dari hasilnya kepada Tuhan.

Kegunaan Persepuluhan

Pada intinya bahwa persembahan persepuluhan adalah suatu korban persembahan kepada Tuhan akan tetapi perpuluhan itu sendiri sebenarnya ditujukan kepada orang-orang Lewi (Imamat 27: 30-32; Bilangan 18: 24-28) Kalau bani Israel tidak membawa persembahan persepuluhan maka para Imam terpaksa meninggalkan tugas pelayanan dan mereka akan kembali mencari nafkah dengan pekerjaan seperti biasanya. Kalau para imam atau hamba-hamba Tuhan harus berjuang untuk mencari nafkahnya maka pelayanan tidak akan efektif lagi. Pelayanan akan menjadi banyak terbengkalai. Yang sebenarnya para imam pekerjaannya khusus menyiapkan pemberitaan kepada umat dan merawat domba-domba

Oleh karena itulah setiap orang percaya semestinya membawa persembahan persepuluhan dibawa ke rumah perbendaharaan Allah (Hal ini dapat dibandingkan dengan II Tawarikh 31: 11-12 dan Nehemia 10: 38: 12:44:13:12). Melihat fakta-fakta dalam ayat Alkitab diatas maka persepuluh bermanfaat untuk:

1. Mencukupkan kebutuhan rumah Tuhan (Maleakhi 3: 10a)
2. Mencukupkan keperluan pelayan-pelayan Tuhan (Bilangan 18:21)

Suku Lewi : Relevansinya pada zaman gereja maka para iman dan orang-orang Lewi sama pengertiannya dengan para pendeta, staf gereja dan para penginjil-penginjil. Mereka - mereka inilah yang bertanggung jawab di dalam pelayanan.

Alokasi Perpuluhan

Kemanakah saya berikan perpuluhan? Bolehkah ke Yayasan? Bolehkah ke Panti Asuhan? Alakosi perpuluhan inipun didapati pemahaman yang berbeda pendapat. Ada yang keberatan kalau perpuluhan diberikan kepada Yayasan. Ada yang ngotot jika perpuluhan haruslah diberikan kepada gereja. Jadi mana yang benar? Bagaimana kata Alkitab tentang alokasi perpuluhan itu? Jeff Hammond dan Annette Hammod berkata bahwa perpuluhan mutlak menjadi milik seorang pendeta atau gembala sidang. Mutlak perpuluhan tersebut dikelola oleh gembala sidang setempat. Menurut penulis pendapat seperti ini adalah tafsiran yang sangat kaku dan subjektif.

Dalam Maleakhi 3:10 dikatakan bahwa bawalah seluruh persembahan perpuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan supaya ada persediaan makanan dirumah-Ku". Apakah yang dimaksud dengan rumah perbendaharaan? Kalau tidak diartikan dengan benar pengertian rumah perbendaharaan maka selalu ada beda pendapat diantara orang-orang kristen. Dalam perjanjian lama bahwa rumah perbendaharaan adalah bangunan material dimana di sinilah orang-orang Jahudi mempersembahkan korban bagi Tuhan. Hasil ternak, ladang dan hasil dagang. Lalu

dalam perjanjian baru, maka rumah perbendaharaan adalah gereja dengan demikian bahwa persembahan perpuluhan harus dibawa ke gereja.

Jeff Hammond dan Annette Hammod mengatakan bahwa : "Perbendaharaan rumah Tuhan adalah tempat sumber makanan bagi para pelayan kemah sembahyang. Perbendarahan dalam situasi jaman gereja itu merupakan sidang setempat dimana seseorang mempunyai keanggotaannya. Kita harus setia memberikan perpuluhan kita di tempat kita diberi makan, dan bukan ditempat lain. Bolehkah persepuluhan dipergunakan untuk sponsor sekolah Alkitab? Jawaban tidak boleh. Persepuluhan harus disetor di Sidang Jemaatmu sendiri yang adalah perbendaharaan rumah Tuhan.

Menurut penulis bahwa perpuluhan seharusnya dibawa oleh anggota jemaat ke gereja dimana dia berbakti. Disana pendeta dan para Majelis lainnya dapat mengelola perpuluhan yang ada berdasarkan pos yang mana membutuhkan uang atau pembiayaan. Jadi dengan demikian janganlah perpuluhan mutlak sama gembala sidang

Mengajar Memberi Perpuluhan

Yang menjadi masalah besar bagi para gembala sidang saat ini adalah takut mengajarkan memberikan persembahan perpuluhan kepada anggota jemaat. Disatu sisi jika di khotbahkan maka jemaat yang belum dewasa imannya menilai bahwa gembala sidang mata duitan apalagi kalau denominasinya menganut ajaran bahwa perpuluhan mutlak sama gembala sidang. Namun disisi lain setiap firman Tuhan haruslah diajarkan kepada anggota jemaat tanpa memilih-milih nats yang akan dikhotbahkan. Kadang- kadang ada juga seorang gembala sidang kalau mau khotbah perpuluhan maka yang menyampaikan adalah pengkhotbah tamu.

Sebagai seorang gembala sidang sebenarnya tidaklah perlu takut kepada anggota jemaat jika mau mengkhotbahkan perpuluhan karena ini merupakan tanggung jawab seorang hamba Tuhan. Jangan takut dimarahi oleh jemaat. Takut sama Tuhan atau takut terhadap manusia ? Sampaikanlah khotbah perpuluhan dengan kasih, hikmat dan takut akan Tuhan. Bukan untuk kepentingan diri sendiri. Tidak menganjarkan perpuluhan berarti dosa sebab ajaran perpuluhan adalah Firman Tuhan.

Akibat Memberi Perpuluhan

Kalau orang Israel (kita, gereja) mau memberi persembahan perpuluhan dengan setia maka akibatnya adalah :

1. Mereka dapat menguji Tuhan (bukan manusia yang mengatakan tetapi firman Tuhan ayat 10a)
2. Berkat begitu melimpah. Ini adalah karena besarnya berkat itu
3. Disebut sebagai orang taat. Hal ini diakibatkan mereka telah mengembalikan hak Allah

4. Iman yang dikuatkan karena telah melakukan dan mempercayai janji Tuhan
5. Bangsa yang berbahagia. Hal ini diakibatkan oleh perubahan dalam hidup orang Israel yang mau bertobat, mereka berbakti kepada Allah, Tuhan memelihara hidup mereka dan materi yang Tuhan berikan kepada mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah diadakan penelitian melalui kajian pustaka, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Kesimpulan

1. Perpuluhan bukan ajaran hukum taurat tapi iman Abraham kepada Melkisedek
2. Memberikan perpuluhan merupakan kewajiban
3. Memberikan perpuluhan harus dengan rela dan suka cita
4. Perpuluhan harus disetor ke Gereja
5. Gereja harus setia memberikan persembahan persepuluhan
6. Kalau gereja setia memberi perpuluhan maka ini bukti ketaatan terhadap firmanNya
7. Perpuluhan merupakan hak Allah
8. Memberikan perpuluhan akan mendatangkan suka cita

Saran

Sebagai hamba-hamba Tuhan seharusnya mengajarkan teologia persembahan perpuluhan kepada jemaat agar mereka dapat diberkati oleh Tuhan dengan demikian mereka sudah melakukan firman Tuhan. Namun bukan saja hamba Tuhan hanya mengajarkan konsep perpuluhan tapi juga melakukannya terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia. 2001
 Azarian. V.S. Memberi Secara Kristen. BPK GM. Jakarta 2002
 Greg Gripentrog, Metode Mempelajari Alkitab. STII Yogyakarta, 1988
 Jeff Hammond dan Anette Hammond. Persepuluhan. YPI Imanuel Jakarta 2004
 Larry Burket. Persembahan Persepuluhan. Nafiri Gabriel. Jakarta 2002
 Petrus Maryono. Langkah Penting Dalam Penulisan Skripsi dan Tesis. STII. Yogyakarta 1993.
 Thomas & S. Nasution. Penuntun membuat Desertasi, Tesis, Skripsi, Report, Paper. Jamsar Bandung, 1980
 Wiharja Jian. Persembahan Yang Baik dan Benar. Kalam Hidup. Bandung, 2001.